

Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi *Menarche* Satu Tahun Pertama

Nada Intaniza^{1*}, Nurhannifah Rizky Tampubolon², Bayhakki³

^{1,2,3}Universitas Riau, Fakultas Ilmu Keperawatan, Jalan Pattimura No 9 Gedung G Pekanbaru Riau
Email: nadaintaniza22@gmail.com^{1*}

Abstrak

Peristiwa *menarche* yang tidak disertai dengan pemberian informasi atau pendidikan kesehatan tentang menstruasi atau *menarche* dengan benar dan tepat akan mengakibatkan munculnya gejala-gejala seperti ketidaksiapan, ketakutan, kecemasan, gangguan berupa pusing, dismenorhea, haid tidak teratur dan berbagai macam gangguan lainnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif korelatif dan pendekatan *cross-sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah 60 orang yang diambil dengan menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data diambil dengan menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan telah memiliki validitas dan reliabilitas yang kuat yaitu 0,834 dan 0,861 dan kuesioner kecemasan memiliki validitas dan reliabilitas cukup tinggi yaitu 0,93 dan 0,97. Analisis data yang digunakan bivariat dengan menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan *menarche* anak kategori baik sebanyak 34 responden (56,7%), mayoritas kecemasan dalam menghadapi *menarche* anak kategori sedang sebanyak 30 responden (50,0%). Berdasarkan uji statistik dibuktikan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara variabel tingkat pengetahuan dan kecemasan dalam menghadapi *menarche* didapatkan *p value* $.001 < 0,05$ yang artinya *H₀* ditolak. Kesimpulannya ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kecemasan dalam menghadapi *menarche* 1 tahun pertama.

Keywords: Kecemasan, *Menarche*, Tingkat pengetahuan

PENDAHULUAN

Pengetahuan tentang reproduksi sangat diperlukan anak, karena kurangnya pengetahuan tentang reproduksi khususnya *menarche* pada anak dapat berdampak terhadap kesiapan dalam menghadapi *menarche*. Kesiapan maupun ketidaksiapan menghadapi *menarche* berdampak terhadap reaksi individual anak pada saat menstruasi pertama yang dapat berdampak positif atau negatif. Dampak negatif yang terjadi seperti timbulnya kecemasan akan perubahan-perubahan fisik dan psikisnya dan kebingungan untuk melakukan *higienetas* saat menstruasi pertama kali datang yang berakibat terhadap kesehatan organ reproduksinya.

Fenomena pada siswa *menarche* lebih banyak mengalami cemas. Terdapat banyak siswa yang berespon cemas saat mengalami *menarche*. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian (Purba et al., 2017) bahwa siswa berespon cemas terhadap *menarche* relatif terjadi pada usia *menarche* dini yaitu 10-12 tahun dari pada siswa yang berusia 13 tahun. Dari hasil penelitian (Fadhillah & Wijayanti, 2022) menunjukkan *menarche* dini memiliki tingkat kecemasan yang paling tinggi sebesar 48% seperti rasa takut, khawatir, gelisah, dan tidak ingin menceritakan kepada orang lain bahwa sudah mengalami menstruasi dikarenakan malu terutama bercerita ke teman sebaya sedangkan hasil penelitian (Afiyah, 2016)

menunjukkan *menarche* dini memiliki tingkat kecemasan yang paling besar (76%) yaitu berupa cemas, takut, sakit, dan malu dalam perubahan fisiknya.

Menurut (Nazariana, 2017) sering kali seorang remaja merasa malu, cemas dan takut ketika mendapatkan menstruasi pertama yang disebut *menarche*, ada juga anak yang mempersepsikan bahwa menstruasi itu menjijikan, kotor, membatasi gerak-geraknya hingga menjadi tidak bebas, hal ini merupakan efek psikologis dari menstruasi. Sebagian anak juga beranggapan darah haid yang keluar menandakan sebuah penyakit.

Umumnya anak putri bingung ketika *menarche* terjadi, sebab mereka tidak tahu bagaimana perlu beradaptasi terhadap rutinitas atau aktivitas melalui datangnya *menarche*. Anak tidak mengetahui bagaimana cara supaya tidak ada rembesan darah, memakai pembalut, bahkan anak malu dalam melakukan pembelian pembalut. *Menarche* untuk usia remaja awal memerlukan sikap yang baik dan kesiapan mental. Pengetahuan dan kesiapan mental anak yang kurang bisa menyebabkan penolakan terhadap *menarche* itu (Astuti et al., 2014).

Informasi atau pengetahuan sangat dibutuhkan karena dapat membantu anak dalam mengatasi perasaan negatif tentang menstruasi. Pengetahuan kesehatan tentang menstruasi merupakan suatu aplikasi atau suatu proses penyampaian informasi tentang kesehatan menstruasi yang bertujuan untuk memberikan

pengetahuan kepada anak putri agar mengetahui apa yang harus dilakukan di saat mengalami *menarche* atau menstruasi pertama. Diharapkan dengan diberikannya pendidikan kesehatan tentang menstruasi anak putri akan merasa siap dan tidak takut atau cemas dalam menghadapi *menarche* (Syarif et al., 2017).

Sejumlah wanita dewasa dan remaja sebelum menstruasi bisa mengalami gangguan dan mengalami ketidaknyamanan. Gejala yang muncul misalnya demam, sakit kepala, kram di bagian perut bawah dan perubahan psikologis. Anak putri akan merasakan satu ataupun lebih gejala yang dinamakan premenstrual syndrome (PMS). Sedangkan ada wanita tidak terdampak sedikitpun dan ada yang mengalami gejala hebat dan menjadi makin lemah (Brunner & Suddarth, 2015).

Kecemasan berhadapan dengan *menarche* sebagai situasi yang dicirikan dengan kekhawatiran, ketegangan fisik, dan anggapan bahwa ketika *menarche* hal-hal buruk bisa muncul. Tidak ada yang dipersiapkan anak terhadap munculnya *menarche* sehingga cenderung akan takut, terkejut dan kaget. Peristiwa *menarche* yang tidak disertai dengan pemberian informasi atau pendidikan kesehatan tentang menstruasi atau *menarche* dengan benar dan tepat akan mengakibatkan munculnya gejala-gejala seperti ketidaksiapan, ketakutan, kecemasan, gangguan berupa pusing disminorhea, haid

tidak teratur dan berbagai macam gangguan lainnya (Syarif et al., 2017).

Pengetahuan anak putri yang kurang mengenai menstruasi bisa berdampak pada kesulitan anak dalam penerimaan *menarche* (Malisa et al., 2021). *Menarche* dapat memunculkan kecemasan, apabila kecemasan tidak tertangani dan cemas secara terus menerus, bisa memicu ketakutan yang berulang-ulang dan berlebihan terhadap menstruasi (Putri et al., 2021). Hal ini dapat menyebabkan perubahan psikologis yakni kemampuan anak yang kurang dalam mengendalikan emosi, keadaan ini mengakibatkan anak putri tidak mau bekerja, kurang bertenaga, bosan pada seluruh aktivitas yang menyertakan perorangan, gairah mengerjakan tugas sekolah berkurang yang mengakibatkan ketidakstabilan prestasi anak putri (Fitriani & Rohman, 2016).

Studi nasional di Amerika Serikat memperlihatkan ada penurunan usia *menarche* dimana pada tahun 1960-an adalah 12,75 tahun dan menjadi 12,5 tahun di 1990-an dan di tahun 2000an menjadi 12,3 tahun (Ferina & Hadiani, 2021). Rentang usia remaja berdasar paparan WHO yakni 10-19 tahun. Berdasar Permenkes RI nomor 25 tahun 2014, usia remaja sekitar 10-18 tahun. Usia *menarche* pada 20 tahun yang lalu yaitu 15-19 tahun, sedangkan ketika usia *menarche* semakin maju yakni 10-16 tahun, hal tersebut dikarenakan dipengaruhi oleh status gizi, keturunan, sosial ekonomi, dan

keterpaparan media massa (, & Handayani, 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan dilakukan peneliti di SDN 002 Bangun Purba, SDN 003 Bangun Purba, dan SDN 009 Bangun Purba terhadap 20 anak yang sudah mengalami menstruasi 1 tahun pertama di temukan data 20 anak mengetahui apa itu menstruasi, namun terdapat sejumlah anak yang tidak tahu tanda-tanda awal mula haid, dengan demikian ada sejumlah anak yang mengatakan cemas dan takut ketika menstruasi, terdapat pula yang mengatakan takut menstruasinya bocor dan merasa malu saat menstruasi. Terdapat 17 dari 20 anak mengatakan bahwa mengalami reaksi terhadap menstruasi, misalnya rasa cemas terhadap hal-hal yang perlu dilaksanakan, rasa malu yang bisa didapat, rasa gelisah, bingung, tidak nyaman senantiasa dirasakan anak saat *menarche*. Ada beberapa anak mengatakan pertama kali menstruasi mereka memberitahu kepada ibunya dan ada juga yang malu untuk mengatakan kepada ibunya.

Beberapa anak juga mengatakan di saat menstruasi sering marah dan mood berubah-ubah, lebih suka diam. Sejalan dengan itu, peneliti melakukan pengumpulan data tentang tingkat pengetahuan dan kecemasan *menarche* dengan menggunakan kuisioner Hamilton Anxiety Rating Scale dan kuisioner Tingkat Pengetahuan *Menarche*, Terdapat 16 dari 20 anak yang mengalami kecemasan, (50%) anak yang mengalami kecemasan berat dan

30% anak mengalami kecemasan sangat berat dan terdapat 14 dari 20 (70%) anak yang pengetahuannya kurang. Berdasarkan kondisi tersebut, pengetahuan atau pendidikan kesehatan tentang menstruasi sangat penting bagi anak perempuan agar lebih siap dan tidak takut atau cemas dalam menghadapi *menarche* (Usraleli & Magdalena, 2021).

METODE

Penelitian kuantitatif digunakan peneliti pada penelitian ini yaitu dengan deskriptif korelatif dan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian deskriptif ialah sebuah desain penelitian dimana ini memberikan gambaran terkait sebuah fenomena yang diteliti dan memberikan gambaran terkait seberapa besarnya permasalahan yang diteliti (I Ketut Swarjana & Bali, 2019)

Pelaksanaan penelitian di lakukan di SDN 009 Bangun Purba, SDN 002 Bangun Purba, dan SDN 003 Bangun Purba, ketiga SD tersebut berada di satu Desa yaitu di Desa Bangun Purba Timur Jaya, Kecamatan Bangun Purba, Kota Pasir Pangaraian, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Teknik dalam mengambil sampel yang dipakai untuk penelitian ini memakai teknik *Total Sampling* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Analisis bivariat yang digunakan disini yaitu guna melihat hubungan dari variabel bebas yakni tingkat pengetahuan dengan variabel tergantung yakni kecemasan *menarche*. *Uji chi-square*

dipergunakan pada penelitian ini karena variabel yang di uji merupakan kategorik-kategorik (Dahlan, 2011). *Uji chi-square* adalah uji hubungan antara dua variabel yang berskala ordinal dimana ini dipergunakan dalam melihat hubungan antara dua data kategorik (Norfai, 2022). *Uji Chi Square* memiliki tingkat kemaknaan ($\alpha = 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 60 orang anak perempuan *menarche* satu tahun pertama di SDN 002 Bangun Purba, SDN 003 Bangun Purba, SDN 009 Bangun Purba, didapatkan hasil sebagai berikut:

Analisa Univariat

1. Karakteristik responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden

No	Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase
		N	%
1	Umur		
	11 tahun	16	26.7
	12 tahun	17	28.3
	13 tahun	22	36.7
	14 tahun	5	8.3
	Total	60	100.0
2	Kelas		
	V	28	46.7
	VI	32	53.3
	Total	60	100.0

Berdasarkan dari tabel di atas, didapatlan dari 60 responden anak berusia 13 tahun sebanyak 22 responden (36.7%), dan didapatkan anak kelas VI sebanyak 32 (53,3%).

a. Umur

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 60 responden bahwa (36.7%) 22 anak mayoritas memiliki umur 13 tahun. Umur berkaitan erat dengan

potensi reproduksi atau kesuburan, Selain itu umur juga menentukan mulai kapan seseorang mengalami suatu perubahan yang ada pada dirinya. Salah satunya adalah fase perubahan di mana dia harus memasuki masa pubertas (Aprilia, 2020). Masa puber adalah periode yang unik dan khusus yang ditandai oleh Perubahan Perkembangan tertentu yang tidak terjadi dalam tahap lain dalam rentang kehidupan. *Menarche* mempunyai umur rata-rata 12,4 tahun. Secara normal *menarche* terjadi di umur 12-13 tahun, jika terjadi kurang dari 12 tahun disebut *menarche* dini (Puspitasari dkk, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lutfiya (2016) menunjukkan bahwa persentase ketidaksiapan dalam menghadapi *menarche* semakin menurun seiring dengan tingkatan umur. Menurut hasil penelitian Ratnasari (2019) menunjukkan semakin muda usia anak maka akan semakin belum siap menghadapi *menarche*. Pada usia yang masih sangat muda mereka belum mendapatkan informasi yang lengkap mengenai menstruasi sehingga *menarche* akan dianggap sebagai beban oleh anak, dan menyebabkan ketidaksiapan menghadapi *menarche*.

b. Kelas

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 60 responden bahwa kelas responden terbanyak pada kelas VI yaitu sejumlah 32 orang (53.3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ikasari & Anggana (2020) yang menyebutkan bahwa

kelas cukup berpengaruh terhadap penelitian mengenai tingkat pengetahuan karena setiap tingkatan pada suatu kelas memiliki porsi pembelajaran yang berbeda-beda. Semakin tinggi tingkatan kelasnya maka semakin banyak pembelajaran yang telah didapatkan disekolah.

Menurut hasil penelitian Putra & Podo (2017) menunjukkan bahwa tingkatan kelas juga mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang sama halnya dengan usia, karena dominan semakin tinggi tingkatan kelasnya maka usianya juga semakin bertambah sehingga pada setiap tingkatan kelas memiliki pengalaman yang berbeda-beda dan semakin bertambah pada tiap tingkatan yang mempengaruhi tingkat pengetahuan pada anak. Pada hasil penelitian (Tech et al., 2021) tingkat pengetahuan berdasarkan karakteristik kelas menunjukkan bahwa tingkatan kelas yang lebih tinggi memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik. Hal ini membuktikan bahwa kelas mempengaruhi tingkat pengetahuan pada anak usia sekolah

2. Tingkat pengetahuan dalam menghadapi *menarche* 1 tahun pertama.

Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan dalam menghadapi *menarche* 1 tahun pertama

	N	%
Baik	10	16,7
Cukup	28	46,7
Kurang	22	36,7
Total	60	100,0

Berdasarkan dari tabel di atas, didapatkan dari 60 anak mayoritas memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 28 (46.7%) anak.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 60 responden bahwa

sebagian besar (46.7%) 28 orang anak memiliki pengetahuan cukup tentang *menarche*. Menurut hasil penelitian Putra & Podo (2017) Beberapa faktor internal yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat kemampuan berpikir, pengalaman pribadi dan usia dari individu tersebut.

Usia dapat mempengaruhi pengetahuan karena semakin bertambah usia maka semakin meningkat proses perkembangan daya pikirnya.

Anak biasanya membutuhkan informasi mengenai hal yang sifatnya *privacy* dari orang tua, guru dan teman sebaya. Namun kadangkala informasi yang diberikan orang tua yang memiliki pengetahuan rendah akan sangat terbatas dan bagi mereka membicarakan masalah reproduksi. Sedangkan, orangtua yang memiliki pengetahuan tinggi akan lebih terbuka dan akan memberikan pengetahuan terkait reproduksi. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa pendidikan orangtua merupakan faktor tertinggi mempengaruhi pengetahuan (Parwata et al., 2019) Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 60 responden bahwa sebagian besar (46.7%) 28 orang anak memiliki pengetahuan cukup tentang *menarche*. Menurut hasil penelitian Putra & Podo (2017) Beberapa faktor internal yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat kemampuan berpikir, pengalaman pribadi dan usia dari individu tersebut.

Usia dapat mempengaruhi pengetahuan karena semakin bertambah

usia maka semakin meningkat proses perkembangan daya pikirnya.

Anak biasanya membutuhkan informasi mengenai hal yang sifatnya *privacy* dari orang tua, guru dan teman sebaya. Namun kadangkala informasi yang diberikan orang tua yang memiliki pengetahuan rendah akan sangat terbatas dan bagi mereka membicarakan masalah reproduksi. Sedangkan, orangtua yang memiliki pengetahuan tinggi akan lebih terbuka dan akan memberikan pengetahuan terkait reproduksi. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa pendidikan orangtua merupakan faktor tertinggi mempengaruhi pengetahuan (Parwata et al., 2019)

3. Tingkat Kecemasan dalam menghadapi *menarche* 1 tahun pertama.

Tabel 3. Distribusi frekuensi kecemasan dalam menghadapi *menarche* 1 tahun pertama.

Kecemasan	Jumlah	Persentase
	N	%
Ringan	17	28.3%
Sedang	30	50.0%
Berat	13	21.7%
Total	60	100.0

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan bahwa dari 60 responden, mayoritas memiliki kecemasan sedang 30 (50.0%).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 60 responden bahwa 30 (50.0%) anak yang mengalami kecemasan sedang. Remaja putri yang kurang mengetahui tentang *menarche* maka mudah mengalami kecemasan. Berdasarkan paparan Annisa & Ifdil (2016), menjabarkan sejumlah faktor yang memicu kecemasan, diantaranya pengetahuan dari individu terkait situasi yang tengah

dirasakannya, apakah kondisi ini memberi ancaman ataukah tidak serta keberadaan pengetahuan terkait kemampuan diri dalam mengontrol dirinya.

Semakin tinggi pengetahuan anak tentang *menarche* maka semakin rendah tingkat kecemasan yang dirasakan dan sebaliknya semakin rendah pengetahuan siswi tentang *menarche* maka semakin berat tingkat kecemasan yang dirasakan (Anggraeni & Sari, 2018). Selain itu keadaan fisik juga berpengaruh, dengan adanya *menarche* remaja putri akan mengalami perubahan-perubahan pada dirinya sehingga menimbulkan kecemasan (Suarni, 2020).

Analisa Bivariat

Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kecemasan dalam menghadapi *menarche* satu tahun pertama.

Tabel 4. Distribusi frekuensi hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kecemasan dalam menghadapi *menarche* 1 tahun pertama

Tingkat Pengetahuan	Kecemasan						Total	P value	
	Ringan		Sedang		Berat				
	N	%	N	%	N	%			
Kurang	2	3.3	14	23.3	10	16.7	26	43.3	.001
Baik	15	25.0	16	26.7	3	5.0	34	56.7	
Total	17	28.3	30	50.0	13	21.7	60	100.0	

Hasil analisa hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kecemasan dalam menghadapi *menarche* satu tahun pertama menunjukkan bahwa mayoritas anak memiliki tingkat pengetahuan yang baik dengan kecemasan sedang sebanyak 16 orang (26.7%). Hasil uji chi-square diperoleh p value .001 yang artinya p value < α 0,05 atau H_0 diterima sehingga dapat

disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kecemasan dalam menghadapi *menarche* satu tahun pertama.

Hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kecemasan dalam menghadapi *menarche* 1 tahun pertama (p value = .001 > α 0,05).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurraeni (2021) yaitu ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kecemasan pada remaja dalam menghadapi *menarche* dengan p-value = 0,004. Berbeda dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Yudha & Untari (2012) yang berjudul Hubungan antara Pengetahuan dengan Kecemasan Menghadapi *Menarche* pada Siswi Kelas VI di SD Negeri 3 Tekaran Wonogiri menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kecemasan menghadapi *menarche* pada siswi kelas VI SDN 3 Tekaran Selogiri Wonogiri dengan (p-value = 0,296). Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa pengetahuan tentang *menarche* mempunyai peranan penting dalam mengatasi kecemasan yang timbul saat akan menghadapi *menarche*. Hal ini sejalan dengan penelitian Lestari (2022) dimana kurangnya pengetahuan tentang *menarche* disebabkan karena kurangnya pemahaman anak tentang perubahan fisik yang akan dialami sebagai seorang wanita dan kurang pengetahuan dapat diperoleh dari lingkungan yaitu sebuah kondisi yang



ada di sekitarnya. Oleh karena itu ini harus dijadikan pertimbangan oleh orang tua, tim pendidik, dan tim kesehatan saat melakukan penyuluhan-penyuluhan sehingga tidak hanya menganggap hal ini adalah hal yang biasa yang akan diketahui oleh anak dengan sendirinya tetapi juga jadi pemahaman yang harus lebih diperhatikan sehingga kecemasan dan ketakutan yang dialami remaja saat menghadapi *menarche* bisa berkurang dan bisa diatasi.

KESIMPULAN

Pada bagian akhir dari skripsi ini, peneliti akan mengemukakan beberapa kesimpulan dan saran yang didasarkan pada temuan hasil penelitian dan uraian pada bab-bab sebelumnya mengenai masalah yang diteliti, Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 60 responden menunjukkan bahwa paling banyak umur responden 13 tahun sebanyak 22 responden (36.7%), dan mayoritas anak berada di kelas VI sebanyak 32 responden (53.3%).
2. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 60 responden penelitian menunjukkan bahwa paling banyak tingkat pengetahuan *menarche* anak kategori cukup sebanyak 28 responden (46,7%)
3. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 60 responden penelitian menunjukkan bahwa mayoritas kecemasan dalam menghadapi *menarche* anak kategori sedang sebanyak 30 responden (50.0%).
4. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 60 responden di dapatkan hasil analisa bivariat yang telah dilakukan pada variabel tingkat pengetahuan dan kecemasan dalam menghadapi *menarche* didapatkan *p value* $.001 < 0,05$ yang artinya H_a diterima sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kecemasan dalam menghadapi *menarche* satu tahun pertama.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada pembimbing yang telah memberikan masukan dan bimbingan, dan terimakasih juga pada penguji yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan penelitian ini, serta keluarga yang memberikan dukungan kepada saya.

DAFTAR PUSTAKA

- Purba, V. M., Sanusi, R., & Aritonang, E. Y. (2017). Hubungan Fungsi Keluarga Dengan Kecemasan Menghadapi Menarche Pada Remaja Putri Usia Sekolah Dasar negeri 064988 Medan, 1(52), 138–144.
- Fadhillah, M. I. A., & Wijayanti, T. (2022). Literature Review: Hubungan Usia Menarche dengan Siklus Menstruasi Pada Mahasiswi. *Borneo Student Research*, 3(2), 1643–1655.
- Afiyah, R. K. (2016). Gambaran Respon Psikologis Saat Menarche Pada Siswi Kelas 4-6 Sd Khadijah Surabaya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9, 209–214.
- Nazariana, S. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan Mengenai Menstruasi dengan Kecemasan Remaja dalam Menghadapi Menstruasi Pertama (Menarche). *Jurnal Universitas Medan Area Medan*.

- Astuti, N., Indriati, G., & Herlina. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan terhadap sikap remaja putri saat menghadapi menarche pada anak sekolah dasar. *Jurnal Online Mahasiswa* (Vol 9, No 1).
- Syarif, S. E., Mau, D. T., & Anugrahini, C. (2017). *Jurnal sahabat keperawatan. Jurnal Sahabat Keperawatan*, 2(2), 13–17.
- Brunner & Suddrath. (2015). *Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta : EGC.
- Malisa, et.al.(2021). *Proses Keperawatan dan Pemeriksaan Fisik*. Jawa barat. Yayasan Kita Menulis.
- Putri, I. I. A., Romantika, I. W., & Tahiruddin. (2021). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Remaja Putri yang Mengalami Menarchedi SMPN 1 Sawa. *Jurnal Ilmiah Karya Kesehatan*, 01(July), 61–70 Vol 01, No 02.
- Fitriani, H., & Rohman, R. Y. (2016). Pengaruh konseling terhadap kecemasan remaja putri yang mengalami menarche 1. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, IV(2), 85–94.
- Ferina, F., & Hadianti, D. N. (2021). Indeks Masa Tubuh, Menarche Dan Siklus Menstruasi Pada Remaja. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 13(2), 339–346.
- Handayani, R. (2016). Gambaran Kesiapan Remaja Dalam Menghadapi Menarche Di Sdit Aisyiyah Full Day Pandes Wedi Klaten. *Jurnal Kebidanan*, 8(01), 37–47.
- Usraleli, U., & Magdalena, M. (2021). Pengaruh Terapi Kelompok Terapeutik dan Pendidikan Kesehatan Terhadap Kecemasan Menghadapi Menarche pada Siswi Di Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2), 818.
- I Ketut Swarjana, & Bali, S. (n.d.). *Metodologi Penelitian Kesehatan [Edisi Revisi]*: Jogyakarta. Penerbit Andi.
- Dahlan, M. S. (2016). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Norfai.(2022). *Analisis Data Penelitian (Analisis Univariat, Bivariat dan Multivariat)*. Jawa timur. Penerbit Qiara Media.
- Aprilia, W. (2020). Perkembangan pada masa pranatal dan kelahiran. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 40–55.
- Puspitasari, et. al.(2016). Gambaran Usia Menarche Dini Pada Anak Sekolah Dasar Di Daerah Urban. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4, 5.
- Lutfiya, Indah. (2016). Analisis Kesiapan Siswi Sekolah Dasar dalam Menghadapi Menarche. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 5, 135–145.
- Ratnasari, R. (2019). Pengetahuan Remaja Awal dalam Menghadapi Menarch. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 2(2), 129.
- Ikasari, F. S., & Anggana, R. (2020). Pengetahuan Anak Usia Sekolah tentang Cuci Tangan yang Benar di Kecamatan Martapura. *Jurnal Perawat Indonesia*, 4(1), 316.
- Putra, A. W. S., & Podo, Y. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor. *Magelang. Urecol 6th*, 305–314.
- Tech, et. al.(2021). Tingkat pengetahuan siswa kelas atas sekolah dasar negeri 3 blunyanan mengenai permainan bola voli mini. In *Frontiers in Neuroscience* (Vol. 14, Issue 1).
- Parwata, Sudiatmika, & Devi.(2019). Pengaruh Teman Sebaya, Orang Tua, Dan Guru Terhadap Masalah Belajar Anak Superior. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 1(1), 1.
- Annisa, D., & Ifdil. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) Pada Lanjut

- Usia (Lansia). Jurnal Konselor Universitas Padang, 5(2), 93-99.
- Anggraeni, W., & Sari, K. I. P. (2018). Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Menstruasi Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas Iv Dan V Sdi Darul Hikmah Krian Sidoarjo. *Nurse and Health: Jurnal Keperawatan*, 7(1), 80–85.
- Suarni, L. (2020). Deskripsi Tingkat Kecemasan Remaja Putri Yang Mengalami Menarch Di Smp Islam Terpadu Kholisaturrahmi Binjai. *Jumantik (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 5(1), 46.
- NurraVni, V., Susilawati, & Haryani, H. (2021). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Menarche dengan Kecemasan Menghadapi Menarche Di SD Negeri 1 Pasirhalang Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Karya Bunda Husada*, 7(2), 24–32.
- Yudha, Indra dan Untari, I. P. (2012). Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas VI Surakarta. *Jurnal Kebidanan*, IV(02), 49–53.
- Lestari, F. D., Azzahroh, P., & Suciawati, A. (2022). Analisa Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi Sekolah Dasar di SDN Tambilung Kabupaten Bogor Tahun 2021.11(2), 171–184.